

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini terdapat dua jurnal terdahulu dan satu referensi skripsi terdahulu yang digunakan sebagai rujukan dalam penelitian, yaitu :

1. Sofyan Febby Henny Saputri (2016)

Penelitian yang pertama dilakukan oleh Sofyan Febby Henny Saputri (2016) berjudul “Pengaruh CAR, BOPO, NPL dan FBIR Terhadap ROE pada Bank Devisa”. Permasalahan yang dibahas didalam jurnal ini “Apakah CAR, BOPO, NPL, dan LDR mempunyai pengaruh terhadap ROE pada Bank Devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?”

Populasi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Bank Devisa. Dan untuk sampel yang digunakan yaitu Bank Central Asia Tbk, Bank Mega Tbk, Bank Danamon Indonesia Tbk, Bank Mayapada Internasional Tbk, dan Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah teknik *purposive sampling*.

Laporan keuangan perusahaan yang tercantum dalam Laporan Keuangan Tahunan yang diambil dari Perpustakaan Bursa Efek Indonesia. Untuk teknik analisis yang digunakan untuk menghitung besarnya rasio CAR, BOPO, NPL, dan LDR terhadap *Return On Equity* (ROE) adalah dengan menggunakan analisis regresi berganda yang terdiri dari analisis koefisien determinasi multiple ( $R^2$ )

pengujian signifikan secara multiple (Uji F), Uji asumsi klasik, Uji normalitas, Uji autokolerasi, Uji heterokedastisitas, dan Uji multikolinieritas.

Kesimpulan yang diperoleh dari peneliti terdahulu yaitu :

- a. CAR dan NPL berpengaruh positif signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE) pada Bank Devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2009-2014
  - b. BOPO dan LDR berpengaruh negatif signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE) pada Bank Devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2009-2014
2. Dian Kurniawati (2017)

Penelitian yang kedua dilakukan oleh Dian Kurniawati (2017) berjudul "*Effect of Implementation of Risk Management on Financial Performance of Banking Company in Indonesia Stock Exchange*". Permasalahan yang dibahas dalam jurnal ini "Apakah dampak penerapan manajemen risiko kredit NPL, NIM, LDR dan BOPO terhadap *Return On Equity* (ROE)?"

Populasi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah 30 Bank yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode 2013-2015. Dan untuk sampel yang digunakan memiliki 3 kriteria, yaitu perusahaan perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI), perusahaan yang menerbitkan laporan tahunan berurutan 2013-2015 dan kelengkapan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Akan tetapi data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data dari 30 bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan periode 2013-2015.

Berdasarkan kriteria data yang telah ditetapkan, hanya 24 perusahaan yang dapat dijadikan sampel. Sehingga total sampel penelitian selama 3 tahun sebesar 72 sampel. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah teknik *purposive sampling*. Data dan metode dalam pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian terdahulu menggunakan data dokumentasi dari Bursa Efek Indonesia (BEI). Untuk teknik analisis yang digunakan yaitu dengan menggunakan Uji asumsi klasik, Uji autokolerasi, Uji heterokedastisitas dan Uji normalitas.

Kesimpulan yang diperoleh dari peneliti terdahulu yaitu BOPO berpengaruh positif signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE), sedangkan *Non Performing Loan* (NPL), *Net Interest Margin* (NIM) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh negatif signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE).

### 3. Thyas Rafelia, Moh. Didik Ardiyanto (2013)

Penelitian yang ke tiga dilakukan oleh Thyas Rafelia, Moh. Didik Ardiyanto (2013) berjudul “Pengaruh CAR, FDR, NPF, dan BOPO terhadap ROE Bank Syariah Mandiri Periode Desember 2008-Agustus 2012”. Permasalahan yang dibahas didalam jurnal ini “Apakah pengaruh CAR, FDR, NPF, dan BOPO terhadap profitabilitas (ROE) pada Bank Syariah Mandiri”.

Subyek dalam penelitian ini yaitu Bank Syariah Mandiri. Teknik dalam menganalisis data yang digunakan menggunakan analisis regresi linier berganda. Dari penelitian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa :

- a. FDR dan NPF berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROE BSMCAR dan BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROE BSM

4. Rida Hermina & Edy Suprianto (2014)

Penelitian yang keempat dilakukan oleh Rida Hermina & Edy Suprianto (2014) berjudul “Analisis Pengaruh CAR, NPL, LDR dan BOPO pada Bank Umum Syariah”. Jurnal ini merupakan studi kasus pada Bank Umum Syariah di BEI 2008-2012. Permasalahan yang dibahas didalam jurnal ini “Apakah pengaruh CAR, NPL, LDR dan BOPO terhadap ROE di Bank Syariah”.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan menggunakan sensus, yaitu Bank Syariah yang terdaftar di BEI pada periode 2008-2012. Teknik dalam menganalisis data yang digunakan menggunakan analisis regresi linier berganda. Dari penelitian tersebut dapat ditarik kesimpulan yaitu BOPO berpengaruh positif signifikan terhadap ROE, sedangkan CAR, LDR dan NPL berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROE.

5. Adi Setya Wijaya (2016)

Peneliti yang kelima dilakukan oleh Adi Setya Wijaya (2016) berjudul “Pengaruh Rasio Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas, dan Efisiensi Terhadap *Return On Equity* (ROE) pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Publik*”. Permasalahan yang dibahas dalam referensi ini “Apakah LDR, LAR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO dan FBIR mempunyai pengaruh terhadap ROE pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*?”

Populasi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) Devisa *Go Public*. Dan untuk sampel yang digunakan adalah PT. Bank Mayapada Internasional, Tbk, PT. Bank Sinarmas, Tbk, dan PT Bank Ekonomi Raharja, Tbk. Pengambilan sampel ini didasarkan pada

modal inti Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* berdasarkan kriteria tahun 2015. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah teknik *purposive sampling*. Data dan metode dalam pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian terdahulu menggunakan data dokumentasi. Untuk teknik analisis yang digunakan untuk menghitung besarnya rasio LDR, LAR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO dan FBIR yaitu dengan menggunakan analisis regresi berganda. Kesimpulan yang diperoleh dari peneliti terdahulu yaitu :

- a. LDR, LAR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO dan FBIR secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROE pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*.
- b. LAR dan PDN secara parsial memiliki pengaruh positif signifikan terhadap ROE pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*.
- c. IPR, APB dan FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap ROE pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*.
- d. IRR dan BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROE pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*.
- e. LDR dan NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROE pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*.

**Tabel 2.1**  
**PERSAMAAN DAN PERBEDAAN PENELITIAN TERDAHULU**  
**DENGAN PENELITIAN SEKARANG**

| Keterangan              | Sofyan Febby Henny Saputri | Dian Kurniawati                                   | Thyas Rafelia, Moh. Didik Ardiyanto | Rida Hermina & Edy Suprianto | Adi Setya Wijaya   | Peneliti Sekarang<br>Fiona Irine Suryani    |
|-------------------------|----------------------------|---|-------------------------------------|------------------------------|--|---|
| Variabel Tergantung     | ROE                        | ROE   | ROE                                 | ROE                          | ROE  | ROE   |
| Variabel Bebas          | CAR, BOPO, NPL dan LDR     | NPL, NIM, LDR, dan BOPO                           | CAR, FDR, NPF, dan BOPO             | CAR, NPL, LDR dan BOPO       | LDR, LAR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO dan FBIR         | LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO dan FBIR |
| Periode Penelitian      | Tahun 2009-2014            | Tahun 2013-2015                                   | Desember 2008-Agustus 2012          | Tahun 2008-2012              | Tahun 2010-2015<br>Triwulan IV                           | Tahun 2013-2017                             |
| Subyek Penelitian       | Bank Devisa                | Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) | Bank Syariah Mandiri                | Bank Umum Syariah di BEI     | Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) Devisa <i>Go Public</i> | Bank Umum Swasta Nasional Devisa            |
| Teknik Analisis Data    | Regresi Linier Berganda    | Regresi Linier Berganda                           | Regresi Linier Berganda             | Regresi Linier Berganda      | Regresi Linier Berganda                                  | Regresi Linier Berganda                     |
| Teknik Sampling         | Purposive Sampling         | Purposive Sampling                                | Purposive Sampling                  | Sensus                       | Purposive Sampling                                       | Purposive Sampling                          |
| Jenis Data              | Data Sekunder              | Data Sekunder                                     | Data Sekunder                       | Data Sekunder                | Data Sekunder  | Data Sekunder                               |
| Metode Pengumpulan Data | Dokumentasi                | Dokumentasi                                       | Dokumentasi                         | Dokumentasi                  | Dokumentasi  | Dokumentasi                                 |

Sumber: Sofyan Febby Henny Saputri (2016), Dian Kurniawati (2017), Thyas Rafelia, Moh. Didik Ardiyanto(2013), Rida Hermina & Edy Suprianto (2014), dan Adi Setya Wijaya (2016)

## **2.2 Landasan Teori**

### **2.2.1 Kinerja Keuangan Bank**

Bank secara sederhana dapat diartikan sebagai lembaga keuangan yang kegiatan utamanya menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dalam bentuk kredit serta memberikan jasa bank lainnya. Fungsi utama bank merupakan perantara diantara masyarakat yang membutuhkan dana dengan masyarakat yang kelebihan dana.

Devisa adalah sejumlah valuta asing yang digunakan untuk membiayai transaksi perdagangan internasional. Devisa biasanya berada di bawah pengawasan otoritas moneter. Dalam hal ini, bank sentral yang ada di suatu negara. Devisa berfungsi sebagai alat pembayaran luar negeri, terutama untuk membiayai impor, transaksi internasional, dan menjadi penjamin nilai rupiah. Bank Devisa adalah bank yang dapat melaksanakan transaksi ke luar negeri atau yang berhubungan dengan mata uang asing secara keseluruhan. Misalnya transfer pembayaran *Letter of Credit* dan transaksi lainnya. Persyaratan untuk menjadi bank devisa ini ditentukan oleh Bank Indonesia.

Untuk mengetahui kondisi keuangan dan kinerja suatu bank, maka dapat dilihat laporan keuangan yang disajikan oleh bank secara periodik. Agar laporan keuangan tersebut dapat dibaca dengan baik dan mudah dimengerti, maka perlu dilakukan analisis terlebih dahulu tentang kondisi keuangan suatu bank. Kinerja keuangan merupakan sumber informasi yang sangat penting, karena menggambarkan kondisi keuangan dan hasil yang akan dicapai. Maka kinerja keuangan bank merupakan prestasi atau kemampuan yang dimiliki oleh suatu bank untuk menghasilkan laba (profit). Kinerja keuangan dapat diukur dengan menggunakan kinerja profitabilitas, likuiditas, kualitas aktiva, sensitivitas pasar, dan efisiensi.

#### **2.2.1.1 Profitabilitas**

Profitabilitas merupakan kemampuan bank untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas bank yang bersangkutan (Kasmir, 2012 : 327).

Menurut Kasmir (2012 : 327-329), pengukuran profitabilitas bank dapat diukur dengan rasio sebagai berikut :

### 1. *Return On Asset (ROA)*

ROA adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan dari pengelolaan aset. Apabila ROA suatu bank semakin besar, maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai oleh bank tersebut.

Rumus yang digunakan untuk menghitung ROA adalah sebagai berikut (SEBI No. 13/30/DPNP Tanggal 16 Desember 2011):

$$ROA = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Rata-rata total aset}} \times 100\% \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan :

- a. Laba sebelum pajak yang dihitung dari laba bersih dari kegiatan operasional bank sebelum pajak dua belas bulan (satu tahun) terakhir
- b. Rata-rata total aset diperoleh dari aktiva sebelum ditambah dengan aktiva sesudah kemudian dibagi dua

### 2. *Return On Equity (ROE)*

ROE adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh pendapatan bersih dari pengelolaan modal capital. Apabila ROE suatu bank semakin besar, maka semakin efisien penggunaan modal sendiri yang dilakukan oleh pihak manajemen bank.

Rumus yang digunakan untuk menghitung ROE adalah sebagai berikut (SEBI No. 13/30/DPNP Tanggal 16 Desember 2011):

$$ROE = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Rata-rata ekuitas}} \times 100\% \dots \dots \dots (2)$$

Keterangan:

- a. Laba setelah pajak diperoleh dengan melihat laporan laba rugi yang disetahunkan
- b. Rata-rata ekuitas diperoleh dari modal inti sebelum ditambah dengan modal inti sesudah kemudian dibagi dua

### 3. *Net Profit Margin (NPM)*

NPM adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan pendapatan bersih dari kegiatan operasional. Apabila NPM suatu bank semakin besar, maka semakin efisien atau semakin baik.

Rumus yang digunakan untuk menghitung NPM adalah sebagai berikut (Kasmir 2012 : 328):

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Pendapatan operasional}} \times 100\% \dots \dots \dots (3)$$

Keterangan :

- a. Laba bersih : kelebihan total pendapatan dibandingkan bebannya
- b. Pendapatan Operasional : pendapatan yang merupakan hasil langsung dari kegiatan usaha bank yang benar-benar sudah diterima yang terdiri dari hasil bunga, provisi dan komisi, pendapatan valas, pendapatan lainnya.

### 4. *Gross Profit Margin (GPM)*

GPM adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui persentase profitabilitas (laba) dari kegiatan usaha murni dari bank setelah dikurangi dengan biaya-biaya. Semakin tinggi GPM suatu bank, maka semakin efisien atau semakin baik.

Rumus yang digunakan untuk menghitung GPM adalah sebagai berikut (Kasmir 2012 : 327):

$$\text{GPM} = \frac{\text{Pendapatan operasi} - \text{biaya operasi}}{\text{Pendapatan operasi}} \times 100\% \dots \dots \dots (4)$$

Keterangan :

- a. Komponen pendapatan operasional terdiri dari jumlah pendapatan bunga, dan pendapatan operasional lainnya
- b. Komponen biaya operasional terdiri dari biaya bunga dan biaya operasional lainnya

#### 5. *Net Interest Margin* (NIM)

NIM adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh pendapatan bunga bersih pada periode tertentu dan untuk mengetahui besarnya investasi.

Rumus yang digunakan untuk menghitung NIM adalah sebagai berikut (SEBI No. 13/30/DPNP Tanggal 16 Desember 2011):

$$\text{NIM} = \frac{\text{Pendapatan bunga bersih}}{\text{Rata-rata aset produktif}} \times 100\% \dots \dots \dots (5)$$

Keterangan:

- a. Pendapatan bunga bersih diperoleh dengan cara pendapatan bunga dikurangi beban bunga.

Pada penelitian ini rasio yang digunakan sebagai variabel tergantung adalah ROE.

#### **2.2.1.2 Likuiditas Bank**

Likuiditas adalah kemampuan manajemen bank dalam menyediakan dana yang cukup untuk memenuhi kewajibannya setiap saat. Dalam kewajiban diatas

termasuk penarikan yang tidak dapat diduga seperti *commitment loan* maupun penarikan-penarikan tidak terduga lainnya. Pentingnya bank mengelola likuiditas secara baik terutama ditujukan untuk memperkecil risiko likuiditas yang disebabkan karena kekurangan dana. Suatu bank dapat dikatakan likuid apabila mempunyai alat pembayaran berupa asset lancar lebih besar dibandingkan dengan seluruh kewajibannya. Likuiditas bank dapat diukur dengan menggunakan rasio-rasio sebagai berikut (Veithzal Rivai, 2012 : 145-154).

#### 1. *Cash Ratio* (CR)

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam membayar kembali simpanan nasabah pada saat nasabah melakukan penarikan dana dengan menggunakan alat likuid yang dimilikinya. Semakin besar rasio ini, maka semakin likuid.

Rumus yang digunakan untuk menghitung CR adalah sebagai berikut (Kasmir 2012 : 318):

$$CR = \frac{\text{Aktiva likuid}}{\text{Passiva likuid}} \times 100\% \dots\dots\dots (6)$$

Keterangan :

- a. Aktiva likuid adalah pada komponen kas, giro BI, dan giro pada bank lain
- b. Passiva likuid adalah pada komponen dana pihak ketiga yang meliputi giro, tabungan, simpanan berjangka, dan sertifikat simpanan berjangka serta kewajiban jangka pendek lainnya.

#### 2. Giro Wajib Minimum (GWM)

Rasio ini disebut pula likuiditas wajib minimum, yaitu suatu simpanan minimum yang wajib dipelihara seluruh bank dalam bentuk giro pada Bank Indonesia.

Rumus yang digunakan untuk menghitung GWM adalah sebagai berikut (Peraturan Bank Indonesia No. 15/15/PBI/2013):

$$GWM = \frac{\text{Giro wajib minimum}}{\text{Jumlah dana pihak ketiga}} \times 100\% \dots\dots\dots (7)$$

Keterangan :

- a. Giro Wajib Minimum (GWM) merupakan giro pada Bank Indonesia
- b. Jumlah Dana Pihak Ketiga (DPK) terdiri dari giro, tabungan, simpanan berjangka, dan sertifikat simpanan berjangka

### 3. *Loan To Deposit Ratio (LDR)*

Rasio ini digunakan untuk mengukur perbandingan total kredit yang diberikan bank dengan total dana yang diterima oleh bank. Secara garis besar, rasio ini menggambarkan kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya, atau dengan kata lain, seberapa jauh pemberian kredit kepada nasabah dapat mengimbangi kewajiban bank untuk segera memenuhi permintaan deposan yang hendak menarik kembali dananya yang telah disalurkan oleh bank berupa kredit.

Rumus yang digunakan untuk menghitung LDR adalah sebagai berikut (SEBI No. 13/30/DPNP Tanggal 16 Desember 2011):

$$LDR = \frac{\text{Kredit}}{\text{Dana pihak ketiga}} \times 100\% \dots\dots\dots (8)$$

Keterangan :

- a. Kredit merupakan total kredit yang diberikan kepada pihak ketiga (tidak termasuk kepada bank lain)
- b. Dana pihak ketiga yang mencakup giro, tabungan, simpanan berjangka dan investing sharing (tidak termasuk antar bank)

#### 4. *Loan To Assets Ratio (LAR)*

Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas bank yang menunjukkan kemampuan bank untuk memenuhi permintaan kredit dengan menggunakan total asset yang dimiliki bank.

Rumus yang digunakan untuk menghitung LAR adalah:

$$LAR = \frac{\text{Jumlah kredit yang diberikan}}{\text{Jumlah asset}} \times 100\% \dots \dots \dots (9)$$

Keterangan :

- a. Kredit merupakan total kredit yang diberikan kepada pihak ketiga (tidak termasuk kepada bank lain)

#### 5. *Investing Policy Ratio (IPR)*

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam melunasi kewajibannya kepada para deposan dengan cara melikuidasi surat-surat berharga yang dimilikinya.

Rumus yang digunakan untuk menghitung IPR adalah sebagai berikut (Kasmir 2012 : 316):

$$IPR = \frac{\text{Surat berharga}}{\text{Total dana pihak ketiga}} \times 100\% \dots \dots \dots (10)$$

Keterangan :

- a. Surat berharga dalam hal ini adalah surat berharga, repo, reverse repo, dan tagihan akseptasi
- b. Total dana pihak ketiga yang mencakup giro, tabungan, simpanan berjangka (tidak termasuk antara bank)

Pada penelitian ini, rasio-rasio yang digunakan adalah LDR dan IPR.

### 2.2.1.3 Kualitas Aktiva

Kualitas aktiva merupakan aktiva untuk memastikan kualitas aktiva yang dimiliki oleh Bank dan nilai riil dari aktiva tersebut (Veithzal Rivai 2013 : 473). Proses penanaman dana pada suatu bank dalam aktiva produktif dinilai melalui kualitasnya dengan menentukan tinggi kolektibilitasnya terlebih dahulu, termasuk dalam kategori lancar, dalam perhatian khusus, kurang lancar, diragukan, dan macet. Rasio yang biasanya digunakan untuk mengukur tingkat kualitas aset adalah sebagai berikut :

#### 1. Aktiva Produktif Bermasalah (APB)

Rasio ini digunakan untuk menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktif bermasalah terhadap total aktiva produktif. Apabila semakin besar rasio ini, maka semakin buruk kualitas aset produktifnya. Sedangkan apabila semakin kecil, maka semakin baik kualitas aset produktifnya. Rumus yang digunakan untuk menghitung APB adalah sebagai berikut (SEBI No. 13/30/DPNP Tanggal 16 Desember 2011):

$$APB = \frac{\text{Aset produktif bermasalah} + \text{Aset non produktif bermasalah}}{\text{Total aset produktif} + \text{Total aset non produktif}} \times 100\% \dots\dots\dots (11)$$

Keterangan :

- a. Aset produktif bermasalah yang terdiri dari jumlah aktiva produktif pihak terkait maupun tidak terkait terdiri dari Kurang Lancar (KL), Lancar (L), Diragukan (D), dan Macet (M) yang terdapat dalam kualitas aktiva produktif.
  - b. Total aset produktif terdiri dari jumlah seluruh aktiva produktif pihak terkait maupun dari pihak tidak terkait yang terdiri dari Lancar (L), yang masih dalam pengawasan khusus (DPK), Kurang Lancar (KL) Diragukan (D), dan Macet (M).
2. *Non Performing Loan* (NPL)

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank kepada pihak ketiga. Apabila semakin besar rasio ini, maka NPL menunjukkan semakin buruk kualitas kreditnya.

Rumus yang digunakan untuk menghitung NPL adalah sebagai berikut (SEBI No. 13/30/DPNP Tanggal 16 Desember 2011):

$$\text{NPL} = \frac{\text{Kredit bermasalah}}{\text{Total kredit}} \times 100\% \dots\dots\dots (12)$$

Keterangan :

- a. Kredit merupakan kredit yang diberikan kepada pihak ketiga (tidak termasuk kredit kepada bank lain)
- b. Kredit bermasalah merupakan kredit yang terdiri dari kurang lancar (KL), diragukan (D), dan macet (M)
- c. Total kredit merupakan jumlah kredit kepada pihak ketiga untuk pihak yang terkait maupun yang tidak terkait
- d. Kredit bermasalah dihitung secara *gross* (tidak dikurangi PPAP) dan angka dihitung per posisi (tidak dihitung satu tahun)

### 3. Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP)

PPAP dibentuk terhadap PPAP wajib dibentuk merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kepatuhan bank dalam bentuk PPAP dan mengukur kualitas aktiva produktif. Apabila semakin tinggi rasio ini, maka semakin bank suatu bank dalam mematuhi ketentuan pembentukan PPAP.

Rumus yang digunakan untuk menghitung PPAP adalah sebagai berikut (Peraturan Bank Indonesia No. 13/26/PBI/2011):

$$\text{PPAP} = \frac{\text{PPAP yang telah dibentuk}}{\text{PPAP yang wajib dibentuk}} \times 100\% \dots \dots \dots (13)$$

Keterangan :

- a. PPAP yang telah dibentuk yang terdiri dalam laporan aktiva produktif
- b. PPAP yang wajib dibentuk yaitu total PPAP yang wajib dibentuk terdapat dalam laporan kualitas aktiva produktif

Pada penelitian ini, rasio-rasio yang digunakan adalah APB dan NPL.

#### 2.2.1.4 Sensitivitas Pasar

Sensitivitas pasar adalah aspek yang digunakan untuk mengukur kemampuan modal bank dalam menutup akibat yang bersumber dari adanya perubahan risiko pasar serta kecukupan manajemen risiko pasar (Veithzal Rivai, dkk, 2013 : 485). Sensitivitas pasar dapat diukur melalui rasio-rasio sebagai berikut:

##### 1. *Interest Rate Risk (IRR)*

Rasio ini timbul akibat adanya perubahan tingkat suku bunga yang berpengaruh buruk terhadap pendapatan yang diterima oleh bank. Apabila terjadi suku bunga naik, maka terjadi peningkatan pada pendapatan bunga bersih lebih besar dibanding dengan peningkatan biaya bunga.

Rumus yang digunakan untuk menghitung IRR adalah sebagai berikut (SEBI No. 13/30/DPNP Tanggal 16 Desember 2011):

$$IRR = \frac{IRSA}{IRSL} \times 100\% \dots\dots\dots (14)$$

Keterangan :

- a. IRSA (*Interest Rate Sensitive Asset*) yang meliputi penempatan pada bank lain, surat berharga, repo, reverse repo, tagihan akseptasi, kredit, pembiayaan syariah dan penyertaan.
- b. IRSL (*Interest Rate Sensitive Liabilities*) yang meliputi giro, tabungan, simpanan berjangka, investment sharing, pinjaman pada bank Indonesia, pinjaman pada bank lain, hutang akseptasi, surat berharga yang diterbitkan dan pinjaman.

## 2. Posisi Devisa Netto (PDN)

Rasio ini digunakan untuk mengukur sensitivitas bank terhadap perubahan nilai tukar, dapat didefinisikan sebagai angka yang merupakan penjumlahan dari nilai absolute untuk jumlah dari selisih bersih aktiva dan passiva dalam neraca untuk setiap valuta asing ditambah dengan selisih bersih tagihan dan kewajiban baik yang merupakan komponen maupun kontijensi dalam rekening administratif pada setiap valuta asing yang semuanya dinyatakan dalam mata uang rupiah. PDN berlaku untuk bank-bank yang melakukan transaksi valuta asing atau bank devisa.

Rumus yang digunakan untuk menghitung PDN adalah sebagai berikut (SEBI No. 13/30/DPNP Tanggal 16 Desember 2011):

$$PDN = \frac{(\text{Aktiva valas} - \text{passiva valas}) + \text{seluruh off balance sheet}}{\text{Modal}} \times 100\% \dots\dots\dots (15)$$

Keterangan :

- a. Aktiva valas : giro pada bank Indonesia, surat berharga, kredit yang diberikan
- b. Pasiva valas : giro, simpanan berjangka, pinjaman yang diterima, sertifikat simpanan berjangka
- c. Off balance sheet : tagihan dan kewajiban komitmen dan kewajiban kontigensi
- d. Modal : modal inti dan modal pelengkap

Pada penelitian ini, rasio-rasio yang digunakan adalah IRR dan PDN.

### 2.2.1.5 Efisiensi Bank

Efisiensi adalah rasio yang digunakan untuk memastikan efisiensi dan kualitas pendapatan bank secara benar dan akurat. Efisiensi bank dapat diukur melalui rasio-rasio sebagai berikut (Viethzal Rivai, 2012 : 480-482) :

#### 1. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Rasio ini digunakan untuk membandingkan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional dalam mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Secara garis besar, tugas utama bank adalah menghimpun dana dari masyarakat dan selanjutnya menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit. Sehingga beban bunga dan hasil bunga merupakan porsi terbesar bagi bank dalam rasio ini. Apabila semakin kecil rasio BOPO, maka biaya (beban) operasionalnya akan semakin baik. Karena bank yang bersangkutan dapat menutup biaya (beban) operasionalnya dengan pendapatannya.

Rumus yang digunakan untuk menghitung BOPO adalah sebagai berikut (SEBI No. 13/30/DPNP Tanggal 16 Desember 2011):

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Total beban operasional}}{\text{Total pendapatan operasional}} \times 100\% \dots\dots\dots (16)$$

Keterangan :

- a. Total beban operasional adalah beban bunga ditambah dengan beban operasional lainnya
- b. Sedangkan total pendapatan operasional adalah pendapatan bunga ditambah dengan pendapatan operasional lainnya

## 2. *Fee Based Income Ratio (FBIR)*

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen suatu bank dalam menghasilkan pendapatan operasional selain bunga.

Rumus yang digunakan untuk menghitung FBIR adalah sebagai berikut (Veithzal Rivai, dkk 2013 : 482):

$$FBIR = \frac{\text{Pendapatan operasional diluar pendapatan bunga}}{\text{Pendapatan operasional}} \times 100\% \dots \dots \dots (17)$$

Menurut Veithzal Rivai yang didukung oleh pendapat Kasmir (2012 : 128-129) yang menambahkan pendapatan yang diperoleh dari bentuk jasa-jasa bank lainnya yang meliputi :

- i. Pendapatan dari biaya administrasi yang dibebankan kepada nasabah  
Biaya administrasi dikenakan untuk jasa-jasa yang memerlukan administrasi tertentu. Pembebanan biaya ini biasanya dikenakan bank untuk pengelolaan suatu fasilitas tertentu, seperti biaya administrasi simpanan, biaya administrasi kredit, dan biaya administrasi lainnya.
- ii. Pendapatan dari biaya kirim yang dibebankan kepada nasabah  
Biaya kirim diperoleh dari jasa pengiriman uang (transfer), baik transfer dalam negeri maupun luar negeri.
- iii. Pendapatan dari biaya tagih yang dibebankan kepada nasabah

Biaya tagih merupakan jasa bank yang dikenakan untuk menagihkan dokumen-dokumen milik nasabahnya, seperti jasa kliring (penagihan dokumen dalam kota) dan jasa inkaso (penagihan dokumen ke luar kota). Biaya tagih ini dapat dilakukan baik untuk tagihan dokumen dalam negeri maupun luar negeri.

iv. Pendapatan dari biaya provisi dan komisi yang dibebankan kepada nasabah

Biaya provisi dan komisi biasanya dibebankan kepada jasa kredit dan transfer serta jasa-jasa atas bantuan bank terhadap fasilitas dalam perbankan. Besarnya jasa provisi dan komisi ini tergantung dari jasa yang diberikan serta status dari nasabah yang bersangkutan.

v. Pendapatan dari biaya sewa yang dibebankan kepada nasabah

Biaya sewa akan dikenakan kepada nasabah yang menggunakan jasa *save deposit box* (SDB). Besarnya biaya ini tergantung dari ukuran *box* dan jangka waktu.

vi. Pendapatan dari biaya iuran yang dibebankan kepada nasabah

Biaya iuran dapat diperoleh dari jasa pelayanan kartu kredit, dimana kepada setiap pemegang kartu akan dikenakan biaya iuran. Biasanya pembayaran iuran ini dikenakan per tahun.

Pada penelitian ini, rasio-rasio yang digunakan adalah BOPO dan FBIR.

### **2.3 Pengaruh Variabel Bebas Terhadap Variabel Tergantung**

#### 1. Pengaruh LDR terhadap ROE

LDR memiliki pengaruh yang positif terhadap ROE. Hal ini terjadi apabila LDR meningkat, artinya peningkatan total kredit yang disalurkan lebih besar dibandingkan dengan peningkatan total dana pihak ketiga. Akibatnya, terjadi

peningkatan pendapatan yang lebih besar dibandingkan dengan peningkatan biaya, sehingga tingkat profitabilitas suatu bank akan meningkat dan ROE pun juga meningkat.

#### 2. Pengaruh IPR terhadap ROE

IPR memiliki pengaruh yang positif terhadap ROE. Hal ini terjadi apabila IPR meningkat, artinya peningkatan surat berharga yang dimiliki lebih besar dibandingkan dengan peningkatan total dana pihak ketiga. Akibatnya, terjadi peningkatan pendapatan yang lebih besar dibandingkan dengan peningkatan biaya, sehingga tingkat profitabilitas suatu bank akan meningkat dan ROE pun juga meningkat.

#### 3. Pengaruh APB terhadap ROE

APB memiliki pengaruh negatif terhadap ROE. Hal ini terjadi apabila APB meningkat, artinya peningkatan aktiva produktif bermasalah lebih besar dibandingkan dengan peningkatan total aktiva produktif. Akibatnya, terjadi peningkatan biaya pencadangan yang lebih besar dibandingkan dengan peningkatan pendapatan, sehingga tingkat profitabilitas suatu bank akan menurun dan ROE pun juga menurun.

#### 4. Pengaruh NPL terhadap ROE

NPL memiliki pengaruh negatif terhadap ROE. Hal ini terjadi apabila NPL meningkat, artinya peningkatan total kredit bermasalah lebih besar daripada peningkatan total kredit yang disalurkan. Akibatnya, terjadi peningkatan pada biaya pencadangan lebih lebih besar dibandingkan dengan peningkatan

pendapatan, sehingga tingkat profitabilitas suatu bank akan menurun dan ROE pun juga menurun.

#### 5. Pengaruh IRR terhadap ROE

IRR memiliki pengaruh positif atau negatif terhadap ROE. IRR suatu bank akan berpengaruh positif, apabila terjadi peningkatan pada IRR, artinya peningkatan IRSA yang lebih besar dibandingkan dengan IRSL. Apabila pada saat itu suku bunga cenderung naik, maka peningkatan pendapatan bunga yang lebih besar dibandingkan dengan peningkatan biaya bunga, sehingga tingkat profitabilitas suatu bank akan meningkat dan ROE pun juga meningkat. IRR suatu bank akan berpengaruh negatif, apabila terjadi suku bunga menurun maka akan terjadi penurunan pendapatan bunga yang lebih besar dibandingkan dengan penurunan biaya bunga, sehingga tingkat profitabilitas akan menurun dan ROE pun juga menurun.

#### 6. Pengaruh PDN terhadap ROE

PDN memiliki pengaruh yang positif dan negatif terhadap ROE. PDN suatu bank akan berpengaruh positif terhadap ROE, apabila terjadi peningkatan pada PDN yang berarti peningkatan aktiva valas yang lebih besar dibandingkan dengan peningkatan passiva valas. Jika pada saat itu terjadi kenaikan nilai tukar, maka akan terjadi peningkatan pendapatan valas yang lebih besar daripada peningkatan biaya valas, sehingga tingkat profitabilitas suatu bank akan meningkat dan ROE pun juga akan meningkat. PDN suatu bank akan berpengaruh negatif, apabila pada saat itu nilai tukar cenderung turun, maka akan terjadi penurunan pendapatan valas lebih besar dibandingkan dengan penurunan

biaya valas, sehingga tingkat profitabilitas akan menurun dan ROE pun juga menurun.

#### 7. Pengaruh BOPO terhadap ROE

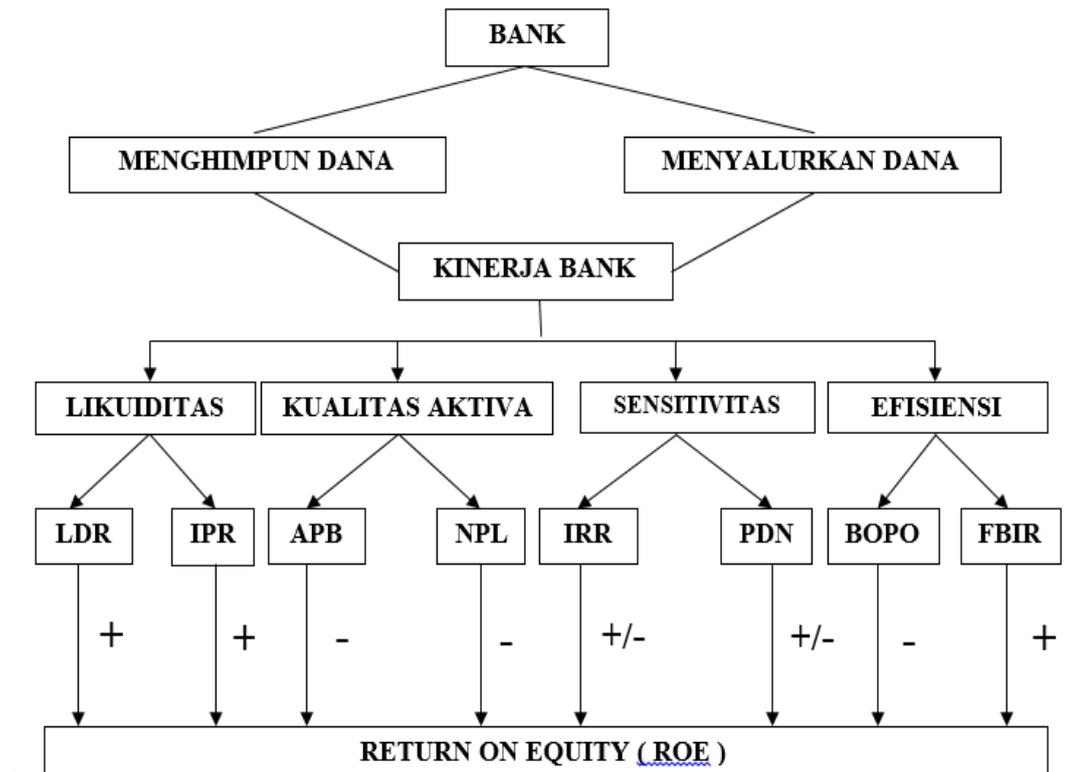
BOPO memiliki pengaruh negatif terhadap ROE. Hal ini terjadi apabila BOPO meningkat, artinya telah terjadi peningkatan biaya operasional yang lebih besar dibandingkan dengan peningkatan pendapatan operasional. Akibatnya, tingkat profitabilitas suatu bank akan menurun dan ROE pun juga menurun.

#### 8. Pengaruh FBIR terhadap ROE

FBIR memiliki pengaruh positif terhadap ROE. Hal ini terjadi apabila FBIR meningkat, artinya peningkatan pada pendapatan operasional selain bunga yang lebih besar dibandingkan dengan peningkatan total pendapatan operasional. Akibatnya, tingkat profitabilitas suatu bank akan meningkat dan ROE pun juga meningkat.

### 2.4 **Kerangka Pemikiran**

Berdasarkan landasan teori yang digunakan dalam hipotesis penelitian ini, kerangka pemikiran yang menggambarkan hubungan variabel ditunjukkan pada gambar 2.1 .



**Gambar 2. 1**  
**Kerangka Pemikiran**

### 2.5 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan landasan teori yang telah dikemukakan sebelumnya, maka hipotesis yang dibuktikan dalam penelitian ini adalah:

1. LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO dan FBIR secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROE pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
2. LDR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROE pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
3. IPR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROE pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

4. APB secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROE pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
5. NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROE pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
6. IRR secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROE pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
7. PDN secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROE pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
8. BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROE pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
9. FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROE pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

